

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah salah satu dari industri baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisata. Perkembangan pariwisata berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, salah satu diantaranya adalah dampak pariwisata terhadap pendapatan pemerintah. Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan dalam proses pembangunan dan pengembangan wilayah yaitu dalam memberikan kontribusi bagi pendapatan pemerintah daerah maupun kesejahteraan masyarakat. Hal ini tercantum dalam Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan pada Pasal 3 bahwa Kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan reaksi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pariwisata bertujuan untuk menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan sebagainya (Pebriana et al., 2021).

Pariwisata tidak akan lepas dari sektor perekonomian baik dalam perdagangan ekonomi makro maupun mikro. Pariwisata menyentuh unit-unit spesifik ekonomi pada level mikro seperti hotel, restoran, transportasi, agen perjalanan, perusahaan *souvenir* dan *handycraf*, serta unit bisnis yang lain. Sedangkan ekonomi makro mempelajari gejala perekonomian dalam skala lebih besar, seperti agregat wisatawan dan efeknya terhadap sektor ekonomi yang lain (Amanda, 2009). Kepariwisataan itu mengandung potensi yang bagus untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Potensi suatu daerah dan kepariwisataan merupakan dua hal yang memiliki kaitan yang erat, keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan perkembangan dan perekonomian daerah. Perkembangan

pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan atau restoran dan lain-lain (Riyanti & Afriza, 2019).

Perekonomian di Indonesia saat ini mengalami peningkatan yang cukup baik, di segala bidang telah membawa banyak perubahan baik di bidang investasi, bisnis, manufaktur dan lain-lain. Perubahan dalam bidang ekonomi dapat merubah pola hidup masyarakat baik di pedesaan maupun di perkotaan. Pembangunan regional di bidang transportasi dan komunikasi berpengaruh pada kegiatan berbagai sektor perekonomian (industri, jasa dan perdagangan) (Oktasari & Putra, 2020). Menurut Oktavia dalam (Suryaningsih & Nugraha, 2018) ia mengatakan bahwa dengan besarnya jumlah pengunjung tentunya memperoleh pendapatan yang cukup besar, namun, pendapatan tersebut belum tentu diterima oleh masyarakat secara keseluruhan tetapi bisa saja hanya diterima oleh anggota masyarakat yang menjadi pelaku wisata, dan lembaga desa yang mengembangkan desa wisata tersebut, sehingga peningkatan ekonomi tidak dirasakan oleh masyarakat lokal secara keseluruhan.

Desa Gunung Kuning merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Sindang, Kabupaten Majalengka, provinsi Jawa Barat Indonesia. Luas wilayah sekitar. Jarak dari Kantor Desa ke Kantor Kecamatan berkisar 1,5 Km, sedangkan jarak dari Kantor Desa ke Ibukota Kabupaten Majalengka berkisar 15 Km. Secara geografis, Desa Gunung Kuning terletak pada titik koordinat  $108^{\circ} 19'28''$  BT dan  $06^{\circ} 50'09''$  LS dengan ketinggian 300 Mdpl (Riyanti & Afriza, 2019). Desa Gunung Kuning yang terdiri dari pesawahan, penyemaian bibit buah-buahan dan perkebunan serta disuplai oleh dua mata air yaitu mata air Situ Cipanten dan mata air Cibitung. Desa ini memiliki luas  $2,32 \text{ Km}^2$  terbagi menjadi dua dusun (Dusun Mandiri dan Dusun Mekar Raharja), 2 RW dan 7 RT. Batas wilayah administrasi Desa Gunung Kuning

berbatasan dengan beberapa desa, diantaranya: sebelah utara berbatasan dengan Desa Tanjungsari, sebelah barat berbatasan dengan Desa Bayureja, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sindang dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Indrakila dan Desa Pajajar.

Berikut merupakan data penduduk Desa Gunung Kuning yang terdapat di Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka.

**Tabel 1. 1**  
**Data Penduduk Kecamatan Sindang**

13 Kec Sindang	Proyeksi Penduduk Kecamatan Sindang (Jiwa)								
	Laki-laki			Perempuan			Laki-laki dan Perempuan		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
PASIRAYU	557	557	558	550	551	552	1107	1108	1110
GARAWASTU	1123	1124	1125	1100	1102	1104	2223	2226	2229
SANGKANHURIP	924	925	926	1000	1002	1004	1924	1927	1930
INDRAKILA	1022	1023	1024	1000	1002	1004	2022	2025	2028
SINDANG	1804	1805	1808	1750	1754	1755	3554	3559	3563
GUNUNG KUNING	1006	1007	1008	1000	1002	1004	2006	2009	2012
BAYUREJA	749	750	750	800	802	803	1549	1552	1553
KEC SINDANG	7185	7191	7199	7200	7215	7226	14385	14406	14425

Source Url: <https://majalengkakab.bps.go.id/indicator/12/123/1/proyeksi-penduduk-kecamatan-sindang.html>  
Access Time: June 27, 2022, 11:52 am

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penduduk yang terdapat di Desa Gunung Kuning mencapai angka 2012 yang terdiri dari 1004 perempuan dan 1008 laki-laki di tahun 2019.

Kondisi perekonomian masyarakat secara umum mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, hal ini dilihat dari berbagai aspek diantaranya aspek pertanian dan aspek pariwisata. Dari aspek pertanian seperti menanam padi ataupun penyemaian bibit dan ada juga yang membuat gerabah dari bambu. Dari aspek pariwisata berkembangnya Situ Cipanten sebagai objek wisata yang kekinian, pendapatannya masuk ke PADes (Pendapatan Asli Desa) gunanya untuk mensejahterkan masyarakat Desa Gunung Kuning.

Situ Cipanten terletak di Desa Gunung Kuning Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka. Situ ini diresmikan pada tahun 1973 yang merupakan Proyek Insentif Desa (PID), namun sekarang dikelola oleh BUMDes dibawah naungan kepala desa. Awalnya situ ini terkesan angker karena pengelolaannya masih kurang memadai, sejak tahun 2017 Situ Cipanten

kemudian dikembangkan menjadi objek wisata. Suasana yang lebih alami, sejuk dan segar ketika berada di kawasan objek wisata Situ Cipanten. Situ ini memiliki dua jenis warna air yaitu biru dan hijau. Air situ akan berwarna biru ketika bulan januari sampai juni sedangkan air akan berwarna hijau ketika bulan juli sampai desember. Situ Cipanten juga memiliki tujuh mata air yang selalu mengalir di sepanjang tahun. Nama mata air yang selalu mengalir ke area situ yaitu mata air Situ Cipanten dan mata air Situ Cimegu, selebihnya tidak mempunyai nama tapi mata air tersebut terus mengalir di sepanjang tahun. menempati lahan kira-kira 2,5 Ha, tepat di kaki Gunung Ciremai, objek wisata Situ Cipanten ini memiliki panorama alam yang indah.

Berdasarkan informasi dan data yang didapatkan, jumlah pengunjung di objek wisata Situ Cipanten yang paling banyak di musim liburan sekolah, hari-hari besar, dan weekend. Berikut ini data jumlah pengunjung objek wisata Situ Cipanten dalam setiap tahunnya, yaitu:

**Tabel 1. 2**  
**Data Kunjungan Wisatawan Situ Cipanten Pertahun**

Tahun	Jumlah Kunjungan
2017	6.500 orang
2018	7.000 orang
2019	8.500 orang
2020	4.100 orang
2021	6.200 orang

*Sumber: Data diolah pada tahun 2022*

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan ke objek wisata Situ Cipanten mengalami kenaikan tiap tahunnya. Namun di tahun 2020 mengalami penurunan diakibatkan adanya virus covid-19 yang melanda Indonesia yang melemahkan sektor pariwisata termasuk objek wisata Situ Cipanten. Objek wisata sempat ditutup beberapa bulan karena berlakunya PSBB yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran virus covid-19 di area wisata.

Pengembangan wisata Situ Cipanten semakin bagus, dapat dibuktikan dengan adanya perbaikan area pinggir situ yang awal mulanya hanya

tumpukan batu-batu besar digantikan dengan tembok agar air tetap berada di dalam situ. Partisipasi masyarakat setempat sekitar objek wisata turut membantu dalam pengerjaannya dibantu dengan lembaga pemerintah. Wahana yang terdapat di kawasan objek wisata Situ Cipanten seperti bebek goes, perahu dayung, ayunan gantung, sepeda gantung, jembatan cinta serta wisatawan dapat berenang di area Situ Cipanten menggunakan pelampung. Selain itu fasilitas yang ada di kawasan objek wisata Situ Cipanten mengalami penambahan dan semakin lengkap. Fasilitas yang terdapat di kawasan objek wisata Situ Cipanten seperti mesjid, tempat istirahat (gazebo), tempat camping, lahan untuk pedagang, penambahan toilet, dan penanaman pohon di area pinggir situ.

Potensi wisata Situ Cipanten yang sangat baik dalam industri pariwisata khususnya dalam rangka melestarikan alam yang ada di Desa Gunung Kuning. Masih sedikit wisatawan yang berkunjung baik itu dari luar Kabupaten Majalengka maupun mancanegara. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata Situ Cipanten. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan SWOT. Pendekatan SWOT digunakan sebagai metode penelitian untuk mengetahui situasi objek wisata dengan mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap objek wisata yaitu menganalisis peluang dan kekuatan untuk menentukan masa depan dan mengatasi kelemahan dan ancaman dengan cara perbaikan. Menurut Freddy Rangkuti (Rangkuti, 2006) analisis SWOT merupakan suatu identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenghts*), dan peluang (*Opportunities*), dan secara bersamaan dapat meminimalisir kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Beberapa penelitian pernah melakukannya di beberapa daerah wisata menggunakan SWOT diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Selvia (Maryam, 2011) di Kampoeng Djowo Sekatul Kabupaten Kendal, penelitian oleh Syarif Hidayat (Hidayat, 2016) di Desa Kinarum Kabupaten Tabalong, penelitian oleh Calvin dan Apriana (Cornelis & Fanggidae, 2019) di wisata alam Gunung Fatuleu, namun belum

ada penelitian yang pernah dilakukan di objek wisata Situ Cipanten menggunakan metode analisis SWOT.

Dampak dari adanya pengembangan objek wisata terhadap perekonomian masyarakat yaitu adanya penambahan pendapatan yang dihasilkan dari berwirausaha di kawasan objek wisata, lapangan pekerjaan, menambah pendapatan asli desa dari retribusi objek wisata setempat. Opini tersebut ditegaskan kembali oleh Satrio dalam (Hutama Putra, 2016) mengatakan bahwa industri pariwisata yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dibandingkan sektor ekonomi lain, banyaknya lapangan pekerjaan dari industri pariwisata yang muncul mulai dari kegiatan pengadaan jasa Akomodasi, Rumah makan, Layanan wisata, hingga bisnis Cindramata telah berhasil membantu pemerintah untuk mengurangi tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Dari penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa adanya industri pariwisata berdampak terhadap ekonomi dapat dibuktikan dengan adanya lapangan pekerjaan, wirausaha, akomodasi, serta cendramata yang dapat membantu mengurangi pengangguran.

Berdasarkan fonomena dan opini diatas, maka penulis tertarik untuk mengidentifikasi tentang pengembangan objek wisata berbasis ekowisata serta dampaknya terhadap perekonomian masyarakat. Adapun tujuan penulis ingin mengetahui pengembangan yang terdapat di kawasan objek wisata Situ Cipanten, strategi yang digunakan yaitu pendekatan SWOT dimana mengandung unsur-unsur SWOT(kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman), serta dampak yang ditimbulkan dari adanya pengembangan objek wisata Situ Cipanten terhadap perekonomian masyarakat.

## **B. Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi sub-sub masalah yang akan dibahas adalah :

- a. Bagaimana pengembangan objek wisata Situ Cipanten berbasis ekowisata ?
- b. Bagaimana strategi pengembangan wisata Situ Cipanten berbasis ekowisata menggunakan Analisis SWOT ?

- c. Bagaimana dampak dari pengembangan objek wisata Situ Cipanten terhadap perekonomian masyarakat Desa Gunung Kuning Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka ?

### **C. Batasan Masalah**

Penulis membatasi masalah yang diteliti agar tidak terjadi perluasan masalah yang dibahas dan memberika kemudahan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, pembatasan masalah pada penelitian ini hanya pada pengunjung wisata Situ Cipanten, pengelola objek wisata Situ Cipanten dan masyarakat Desa Gunung Kuning Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengembangan objek wisata Situ Cipanten berbasis ekowisata
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan wisata Situ Cipanten berbasis ekowisata menggunakan Analisis SWOT
3. Untuk menetahui dampak dari pengembangan objek tarik wisata Situ Cipanten terhadap perekonomian masyarakat di Desa Gunung Kuning Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap akan memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **1. Manfaat secara Teoritis**

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- b. Menyumbangkan pemikiran bagi pengelola objek wisata Situ Cipanten dalam proses pengembangan sektor pariwisata.

## 2. Manfaat secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dan menjadi referensi bagi pemerintah pusat atau daerah untuk pengembangan objek wisata Situ Cipanten di masa yang akan datang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- c. Penelitian ini sebagai implementasi dari fungsi Tri Darma perguruan tinggi, dan diharapkan dari penelitian ini akan memberikan kontribusi yang positif bagi dunia keilmuan yang ada di bidang ekonomi Islam khususnya jurusan Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dibuat untuk menjadi pisau analisis terhadap suatu masalah dalam penelitian. Menurut Rianse dan Abdi mengatakan bahwa kerangka pemikiran merupakan suatu konsep pemikiran untuk menjelaskan masalah riset berdasarkan fakta-fakta, observasi dan telaah pustaka serta landasan teori .

Menurut Marpaung dalam jurnalnya (Prasetyo, 2013) objek wisata adalah suatu bentuk atau aktivitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk dapat datang ke suatu tempat/daerah tertentu. Sedangkan daya tarik wisata menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 adalah segala sesuatu yang mempunyai keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Selanjutnya Marpaung juga menjelaskan bahwa objek wisata adalah dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya objek wisata di suatu daerah kepariwisataan akan sulit untuk dikembangkan.

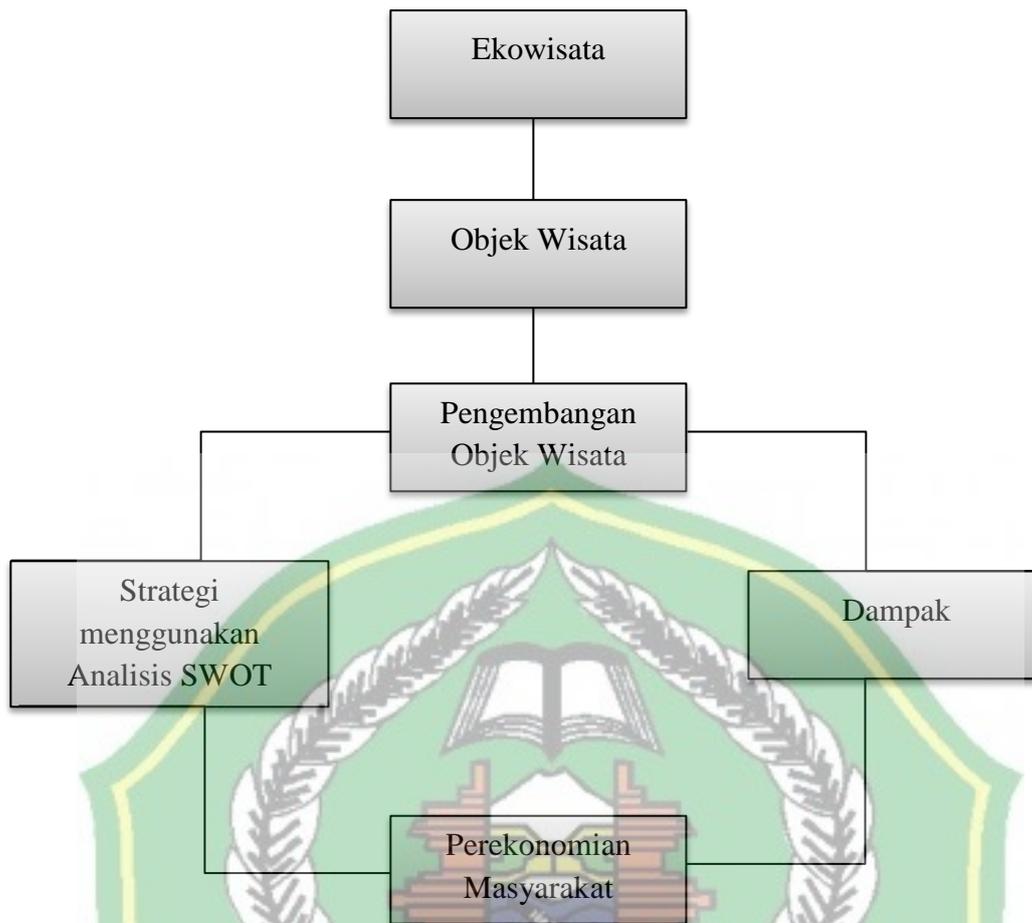
Ekowisata diperkenalkan oleh organisasi The ecotourism Society pada tahun 1990 sebagai berikut: Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan

melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat (Chafid Fandeli, 2000). Perkembangan ekowisata ternyata banyak diminati oleh wisatawan. Wisatawan ingin berkunjung ke daerah alami, yang dapat menciptakan kegiatan bisnis. Situ Cipanten merupakan objek wisata yang terdapat di Desa Gunung Kuning Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka. Situ Cipanten memiliki daya tarik berupa danau yang banyak diminati pengunjung.

Strategi yang digunakan dalam pengembangan Situ Cipanten berbasis ekowisata menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan sebagai metode penelitian untuk mengetahui situasi objek wisata dengan mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap objek wisata yaitu menganalisis peluang dan kekuatan untuk menentukan masa depan dan mengatasi kelemahan dan ancaman dengan cara perbaikan. Menurut Freddy Rangkuti (Rangkuti, 2006) analisis SWOT merupakan suatu identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*), dan peluang (*Opportunities*), dan secara bersamaan dapat meminimalisir kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*) (Layaman, 2015).

Dengan adanya objek wisata Situ Cipanten bisa berdampak positif maupun negatif. Dampak dari objek wisata berupa perekonomian, sosial budaya dan lingkungan. Peneliti hanya memfokuskan ke dampak perekonomian saja. Dampak ekonomi yang positif dari adanya Situ Cipanten yaitu membangkitkan perekonomian daerah, terbukanya lapangan kerja baru, perbaikan struktur dan stabilitas perekonomian daerah, serta meningkatkan praktik wirausaha. Ada pula dampak ekonomi yang negatif dengan adanya objek wisata yaitu *tourism leakage* atau kebocoran ekonomi akibat pariwisata. *Tourism leakage* dapat diartikan dengan hilangnya pendapatan dan keuntungan dari perekonomian daerah akibat kepemilikan properti pariwisata, destinasi wisata, pendukung pariwisata lainnya yang berasal dari luar daerah (Mulia, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, maka disusunlah kerangka pemikiran penelitian seperti yang tertera pada gambar 1.1



**Gambar 1. 1**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**

### G. Kajian Terdahulu

Di dalam penulisan penelitian ini, penulis menggali dan mengambil beberapa informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan berupa jurnal-jurnal serta skripsi guna menjadi tolak ukur dalam melakukan perbandingan kelebihan dan kekurangan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk mendapatkan landasan teori ilmiah. Serta terdapat beberapa landasan ilmiah dari beberapa ahli dari masa ke masa. Sehingga pemasalahannya dapat dilihat dari perbedaan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

**Tabel 1. 3**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	JUDUL	NAMA PENULIS	HASIL TEMUAN	KEUNIKAN
1.	Pengembangan objek wisata situ cipanten majalengka di tengah kondisi new normal dan dampaknya bagi perekonomian masyarakat (studi analisis perspektif hukum positif dan hukum ekonomi syariah) (Skripsi)	(I. N. A. S. Safitri, 2021)	Hasil dari penelitian tersebut terdapat tiga komponen utama. Pertama, pengembangan objek wisata Situ Cipanten ditengah kondisi new normal masih terus berjalan dengan cara menjaga kebersihan kawasan objek wisata. Usaha pengembangan objek wisata Situ Cipanten sudah sesuai dengan hukum positif dan hukum ekonomi syariah. Kedua, pengembangan objek wisata Situ Cipanten menimbulkan dampak positif dan negatif pada perekonomian masyarakat sekitar Situ Cipanten. Ketiga, strategi pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola objek wisata Situ Cipanten Majalengka di tengah kondisi new normal yaitu strategi jangka pendek dengan melakukan promosi melalui media sosial khususnya instagram.	Penelitian yang dilakukan oleh Ina membahas masalah pengembangan objek wisata di tengah kondisi new normal, dampak yang ditimbulkan dari pengembangan objek wisata, strategi yang digunakan yaitu jangka pendek. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu membahas pengembangan objek wisata berbasis ekowisata, strategi yang digunakan menggunakan analisis SWOT, dan dampak yang ditimbulkan akibat pengembangan objek wisata terhadap perekonomian masyarakat.
2.	Pengembangan situ cipanten berbasis ekowisata di kabupaten Majalengka (Jurnal)	(Riyanti & Afriza, 2019)	Hasil penelitian menunjukkan potensi Desa Gunung Kuning memiliki daya tarik wisata (DTW) sebesar danau bernama Situ Cipanten. Produk utama di Situ Cipanten adalah danau yang memilki tujuh mata air yang dikelilingi oleh alam dan dilestarikan oleh lingkungan.	Penelitian yang dilakukan oleh Riyanti dan Afriza membahas masalah potensi yang ada di kawasan objek wisata Situ Cipanten dan produk utamanya adalah situ. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu membahas pengembangan objek wisata berbasis ekowisata, strategi yang digunakan menggunakan analisis SWOT, dan dampak yang ditimbulkan

				akibat pengembangan objek wisata terhadap perekonomian masyarakat.
3.	Pengembangan potensi pariwisata kabupaten sumenep, madura, jaw timur (studi kasus pantai lombang) (Jurnal)	(Prasetya & Rani, 2014)	Hasil yang diperoleh menjelaskan bahwa pengembangan potensi pariwisata dan kendala yang ada di Kabupaten Sumenep Jawa Timur. Peneliti menuliskan bahwa Pantai Lombang yang merupakan aset pemerintah memberikan sumbangsih terhadap peningkatan PAD Kabupaten Sumenep dan otonomi daerah semakin baik namun masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh pemerintah dalam perkembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Sumenep, Madura Jawa Timur.	Penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Rani membahas masalah pengembangan potensi pariwisata dan kendala yang ada di Kabupaten Sumenep Jawa Timur. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu membahas pengembangan objek wisata berbasis ekowisata, strategi yang digunakan menggunakan analisis SWOT, dan dampak yang ditimbulkan akibat pengembangan objek wisata terhadap perekonomian masyarakat.
4.	Strategi Pengembangan Ekowisata Di Desa Kinarum Kabupaten Tabalong (Jurnal)	(Hidayat, 2016)	Hasil interpretasinya secara deskriptif kualitatif. Rencana pengembangan ekowisata melalui metode analisis SWOT. Strategi penembangan ekowisata yaitu : (1) melengkapi infrastruktur pendukung wisata. (2) melakukan promosi yang intensif. (3) membuat kebijakan khusus dalam pengembangan. (4) pengembangan paket ekowisata. (5) mensinergikan ekowisata dengan kesenian dan budaya tradisional. (6)	Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat membahas masalah rencana pengembangan ekowisata melalui metode analisis SWOT. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu membahas pengembangan objek wisata berbasis ekowisata, strategi yang digunakan menggunakan analisis SWOT, dan dampak yang ditimbulkan akibat pengembangan objek wisata terhadap perekonomian masyarakat.

			memberdayakan masyarakat lokal dalam kegiatan ekowisata.	
5.	Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Tradisi Budaya Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Adat Asak Karangasem (Jurnal)	(Sudiartini et al., 2020)	Penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT dimana dengan menggunakan analisis ini kita dapat mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada di sekitar Asak Karangasem Desa Adat. Hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa pariwisata strategi pembangunan mampu memberikan dampak terhadap perekonomian sekitar masyarakat.	Penelitian yang dilakukan oleh Sudiartini dkk. membahas masalah strategi pembangunan dapat menimbulkan dampak terhadap perekonomian masyarakat. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu membahas pengembangan objek wisata berbasis ekowisata, strategi yang digunakan menggunakan analisis SWOT, dan dampak yang ditimbulkan akibat pengembangan objek wisata terhadap perekonomian masyarakat.
6.	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menunjang Sektor Pariwisata Sebagai Pendukung Perekonomian (Studi di Desa Mooat Kec. Modayag Kab. Bolaang Mongondow Timur) (Jurnal)	(Mamonto et al., 2017)	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masih buruknya pemberdayaan masyarakat terlihat dari partisipasi masyarakat, belum adanya organisasi pendukung, dan lambannya pembangunan infrastruktur penunjang oleh pemerintah.	Penelitian yang dilakukan Mamonto dkk. membahas masalah pemberdayaan masyarakat, belum adanya organisasi pendukung, dan lambannya pembangunan infrastruktur penunjang oleh pemerintah. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu membahas pengembangan objek wisata berbasis ekowisata, strategi yang digunakan menggunakan analisis SWOT, dan dampak yang ditimbulkan akibat pengembangan objek wisata terhadap perekonomian masyarakat.
7.	Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sremo, Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. (Jurnal)	(Rahmayanti & Pinasti, 2018)	Hasil penelitian menunjukkan perubahan sosial yang terlihat pada masyarakat Sremo adalah cara pola pikir masyarakat yang semakin maju dan berkembang. Perubahan juga dirasakan pada bidang ekonomi yaitu yaitu perubahan pada mata pencaharian dan peningkatan masyarakat Sremo. Dampak positif yang dirasakan banyak muncul lapangan kerja baru, meningkatnya kesejahteraan, akses jalan	Penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti dan Pinasti membahas masalah perubahan sosial masyarakat Sremo yaitu cara pola pikir masyarakat semakin maju dan berkembang. Dapat dilihat dari bidang ekonomi serta dampak dari pola pikir masyarakat yang semakin maju dan berkembang. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu membahas pengembangan objek wisata berbasis ekowisata, strategi yang

			<p>mudah, pola pikir masyarakat maju. Sedangkan dampak negatifnya adalah gaya hidup kebarat-baratan wisatawan yang ditiru masyarakat, dan penyalahgunaan fungsi wilayah objek wisata Waduk Sermo.</p>	<p>digunakan menggunakan analisis SWOT, dan dampak yang ditimbulkan akibat pengembangan objek wisata terhadap perekonomian masyarakat.</p>
8.	<p>Pemberdayaan Di Sektor Pariwisata Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat</p>	<p>(Hairunisya et al., 2020)</p>	<p>Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan manajerial pokdarwis dalam menyusun rencana kegiatan jangka pendek, termasuk rencana promosi dengan bekerjasama dengan sekolah-sekolah untuk edukasi wisata. pegiat ekonomi kreatif telah memahami strategi pemasaran kolaborasi dan penjualan online. Partisipasi dan antusiasme masyarakat sangat tinggi meski kegiatan ada di masa covid-19.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Hairunisya dkk. membahas masalah potensi wisata yang memerlukan pengelolaan dan promosi. Potensi wisata didukung potensi ekonomi berupa produksi kripik gadung khas Desa Palembang dan produksi konveksi khas Desa Waung. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu membahas pengembangan objek wisata berbasis ekowisata, strategi yang digunakan menggunakan analisis SWOT, dan dampak yang ditimbulkan akibat pengembangan objek wisata terhadap perekonomian masyarakat.</p>
9.	<p>Tourism An Important Sector Of Economy Development</p>	<p>(Agaraj &amp; Murati, 2009)</p>	<p>Albania has a touristic potential for development of seasidetourism and other alternative forms of tourism. The scope of the paper is to present the impact of tourism on economy and especially on income. paper treats why Albania is an attractive country for investors, and which are the possibilities to invest. Through a questioner scattered indifferent publics and private institution of Albania are presented major problematical of tourism in Albania</p>	<p>Research conducted by Agaraj and Murati addresses the problem The main benefits of tourism are income creation and generation of jobs. For many regions and countries it is the most important source of welfare. The ability of the nationaleconomy to benefit from tourism depends on the availability of investment to develop the necessary infrastructure and on its ability to supply the needs of tourists. While the research conducted by the author is to discuss the development of ecotourism-based tourism objects, the strategy used using SWOT analysis, and the impact caused by the</p>

				development of tourism objects on the community's economy.
10.	The Impact of Tourism on the Local Economy in Malaysia	(Puah et al., 2018)	Hence, tourist receipts and capital investment in the tourism industry are important factors that can affect the nation's economic growth. Utilizing Malaysian data from 1995 to 2016, the study employed the Autoregressive Distributed Lag (ARDL) approach to examine whether the tourism-led growth is valid in this study. Empirical findings indicated that both variables have a significant positive impact on economic growth and the hypothesis of tourism-led growth is accepted in Malaysia.	Research conducted by Puah and his colleagues discusses the problem of As the tourism industry is one of the largest and fastest growing industries in Malaysia, the government has poured considerable effort into promoting this industry consistent with the objective of the Economic Transformation Program (ETP) to transform from a resource-based economy to a service-based economy. While the research conducted by the author is to discuss the development of ecotourism-based tourism objects, the strategy used using SWOT analysis, and the impact caused by the development of tourism objects on the community's economy.

## H. Metodologi Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu untuk memberi gambaran secara rinci, sistematis, dan menyeluruh mengenai semua hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang

menggunakan cara berfikir induktif. Ini berarti mendeskripsikan hal-hal yang bersifat khusus ke hal-hal yang bersifat umum. Menurut Albi dan Johan dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif” mengatakan bahwa Penelitian Kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Albi Anggito, 2018).

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu objek wisata Situ Cipanten yang berada di daerah Desa Gunung Kuning Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat.

## 3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana suatu data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mendapatkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (*focus grup discussion*-FGD) dan penyebaran kuesioner. Sumber data primer yaitu sumber data dari hasil wawancara mendalam kepada pihak pengelola objek wisata Situ Cipanten, masyarakat sekitar objek wisata Situ Cipanten

dan wisatawan, melakukan pengamatan langsung (observasi) langsung dan dokumentasi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

Pemahaman terhadap kedua jenis data diatas diperlukan sebagai landasan dalam menentukan teknik serta langkah-langkah pengumpulan data penelitian(Sandu Siyoto, 2015).

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaanya yaitu pengumpulan variabel yang tepat. Pengumpulan data perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Agar memperoleh data yang valid dan reliabilitas maka teknik pengumpulan data melalui:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan fisik. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu yang tidak terstruktur dan terstruktur. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Jenis pedoman wawancara ini lebih banyak tergantung pewawancara. Sedangkan pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*.

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu kepada pengelola objek wisata Situ Cipanten, pedagang yang ada di sekitar objek wisata Situ Cipanten, pengunjung yang datang ke objek wisata

Situ Cipanten dan warga masyarakat Desa Gunung Kuning yang dekat dengan objek wisata Situ Cipanten.

b. Observasi

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan. Peranan dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Dengan kata lain pengamatan harus objektif.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati objek wisata Situ Cipanten dengan cara menuliskan fenomena yang muncul dan terjadi di objek wisata Situ Cipanten. Mencatat pengamatan tersebut dalam sebuah format yang berisi tentang kejadian atau tingkah laku yang ada di objek wisata Situ Cipanten.

c. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi disini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian disini yakni catatan-catatan kecil, buku-buku dan gambar-gambar yang ditemukan peneliti di lapangan.

Peneliti harus mendokumentasikan setiap kejadian atau tingkah laku yang ada di objek wisata Situ Cipanten yang berkaitan dengan proses penelitian. Dokumentasi bisa berupa foto maupun video.

Peneliti harus memahami teknik-teknik dalam pengumpulan data agar data tersebut valid yang diperoleh dari wawancara, observasi maupun dokumentasi(Sandu Siyoto, 2015).

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah interpretasi konsep dari keseluruhan data yang ada dengan menggunakan strategi analitik yang bertujuan untuk mengubah atau menerjemahkan data mentah kedalam bentuk uraian atau deskripsi dan eksplanasi dari fenomena yang sedang diteliti dan dipelajari(Junaid, 2016).

Menurut Imam Gunawan (Gunawan, 2013) dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses yang berkelanjutan yang dilakukan oleh peneliti dengan fokus pada data-data yang telah dikumpulkan. Proses yang berlangsung secara terus menerus ini menuntut peneliti mengorganisasikan data-data yang telah diperoleh sehingga data-data tersebut menjadi jelas, dapat dipahami dan memberikan makna. Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep Miles dan Huberman (1992). Dalam implementasinya, analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan dalam hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari apabila diperlukan. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak. Jika dalam penelitian kualitatif terdapat data yang bersifat kuantitatif, yaitu dalam bentuk angka-angka, maka sebaiknya angka-angka jangan dipisahkan dari kata-katanya secara kontekstual sehingga tidak mengurangi makna.

b. Display Data

Display data yaitu data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian dapat disajikan dalam bentuk uraian. Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matriks, network, chart atau grafik, dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

c. Pengambilan Keputusan atau Verifikasi

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Awal mulanya kesimpulan itu kabur, tetapi lama-kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat, yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.

Berdasarkan analisis intractive model, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul (Gunawan, 2013).

## I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan penulisan skripsi ini, maka peneliti menyusun penulisan skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bab Kesatu: Pendahuluan

Menggambarkan isi dan bentuk penelitian yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

2. Bab Kedua: Pariwisata, Objek Wisata, Ekowisata, Perekonomian Masyarakat dan Analisis SWOT

Menguraikan tentang landasan teori mengenai kepariwisataan, objek wisata, ekowisata, perekonomian masyarakat dan Analisis SWOT

3. Bab Ketiga: gambaran umum objek wisata situ cipanten

Dalam bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian meliputi gambaran umum objek wisata Situ Cipanten, pengembangan objek wisata Situ Cipanten berbasis ekowisata, pengelola objek wisata Situ Cipanten dan kondisi perekonomian masyarakat.

4. Bab Keempat: Pengembangan objek wisata Situ Cipanten berbasis Ekowisata dan dampaknya bagi perekonomian masyarakat

Berisi tentang penjabaran mengenai pengembangan objek wisata Situ Cipanten berbasis ekowisata, strategi pengembangan Situ Cipanten berbasis ekowisata menggunakan Analisis SWOT serta dampak dari pengembangan objek wisata Situ Cipanten terhadap perekonomian masyarakat Desa Gunung Kuning Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka.

5. Bab Kelima: Penutup

Menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya sebagai jawaban singkat atas permasalahan yang diteliti. Penulis juga akan menyampaikan saran terhadap hasil penelitian yang telah diuraikan.